

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
METODE RESEP AJAIB SISWA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 179 PEKANBARU**



**OLEH**

**NOVA SARI DEWI**

**NIM. 11018204290**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
METODE RESEP AJAIB SISWA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI 179 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**NOVA SARI DEWI**

**NIM. 11018204290**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Nova Sari Dewi (2012) :** Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika melalui Metode Resep Ajaib pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode resep ajaib yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode resep ajaib yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode resep ajaib untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus, tiap siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilalui beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, dan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mencari rata-rata persentase dan mengelompokkan data berdasarkan kategorinya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan ketuntasan 44,44%, pada siklus I meningkat menjadi 12 orang siswa dengan ketuntasan 66,67%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 16 orang siswa dengan persentase 88,89%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode resep ajaib dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Resep Ajaib Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Melly Andriani, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ahmad Efendi selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru yang telah memberikan riset dan mendukung pelaksanaan riset, sehingga lancarnya penelitian ini dilaksanakan.

6. Seluruh majlis guru Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah berjasa mendidik dan membesarkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2013  
Penulis

Nova Sari Dewi  
NIM. 11018204290

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
BAB II     KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis .....	6
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Indikator Keberhasilan .....	17
BAB III    METODE PENELITIAN.....	20
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	20
B. Tempat Penelitian .....	20
C. Rancangan Penelitian .....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	26
B. Hasil Penelitian .....	29
C. Pembahasan .....	57
BAB V     PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai keterkaitan paling banyak dengan cabang ilmu yang lain, ilmu yang bersifat universal. Matematika merupakan ilmu yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis teori peluang dan Matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini<sup>1</sup>.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau aljabar, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika , serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, hlm. 40.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 40.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Matematika diterapkan kepada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, di Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru, pelajaran Matematika telah diajarkan pada siswa kelas IV dan guru telah berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, yaitu :

1. Guru telah memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Guru telah menerapkan media pembelajaran, seperti media gambar.
3. Guru telah membimbing siswa pergi ke perpustakaan sekolah, sehingga siswa hanya terfokus pada satu sumber saja.
4. Guru telah melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Walaupun guru telah berupaya memperbaiki proses pembelajaran, namun hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Di antara 18 siswa hanya 8 orang (44,44%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.

2. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan, dari 18 siswa, hanya 50% yang dapat menjawab dengan benar.
3. Ketika dilaksanakan mid semester, hanya 8 orang atau 44,44% nilai mid semester siswa mencapai 65.
4. Setiap kali diberi pekerjaan rumah, nilai siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa hanya 50% dari jumlah siswa yang dapat menjawab pekerjaan rumah dengan benar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat rendahnya hasil belajar siswa, hal ini butuh tindakan untuk memperbaiki keadaannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan Metode Resep Ajaib.

Metode Resep Ajaib merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengertian siswa mengenai penggunaan sistem metric dan sistem pengukuran standar. Metode ini digunakan selama mempelajari unit bahasan atau pelajaran, untuk mempraktekkan ilmu hitung atau untuk mendapatkan ilmu tentang sistem pengukuran.<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan Metode Resep Ajaib, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Resep Ajaib Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru”**.

---

<sup>3</sup> James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 92

## **B. Definisi Istilah**

1. Meningkatkan adalah suatu proses dalam menaikkan nilai kerah yang lebih tinggi atau lebih baik.<sup>4</sup>
2. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan<sup>5</sup>.
3. Metode Resep Ajaib merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengertian siswa mengenai penggunaan sistem metric dan sistem pengukuran standar.

Maksud judul di atas adalah cara guru menerapkan Metode Resep Ajaib untuk mempertinggi hasil belajar matematika siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru yang selama ini cenderung rendah.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan Metode Resep Ajaib yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode Resep Ajaib yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm 1661

<sup>5</sup> Ade Sanjaya, *Pengertian dan Defenisi Hasil Belajar Siswa*, <http://history22education.wordpress.com/2011/05/16>.

## 2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan perbaikan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Tinjauan Hasil Belajar Matematika**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.<sup>1</sup>

Purwanto menjelaskan hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar matematika dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 44

Nashar menyatakan hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut diketahui dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan yang berbentuk skor atau nilai.

#### **b. Komponen Hasil Belajar**

Mulyono Abdurrahman hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang fakta.
- 2) Pengetahuan tentang prosedur
- 3) Pengetahuan tentang konsep
- 4) Pengetahuan tentang prinsip.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

<sup>4</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 38

Sedangkan keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- 1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif.
- 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.
- 3) Keterampilan untuk bereaksi atau bersikap.
- 4) Keterampilan berinteraksi.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Begitu juga dengan matematika, yaitu mata pelajaran yang berisi materi pasti, akurat, dan tepat ketika menyelesaikan masalah. Untuk itu, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan baik dalam menyelesaikan masalah dalam matematika, agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan akurat, tepat, dan efisien.

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>6</sup>

Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 38

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

- 2) Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.<sup>7</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sedangkan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika. Dilihat dari skor atau nilai yang diperoleh melalui tes.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:<sup>8</sup>

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hlm. 22-23

<sup>8</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
  - a) Memahami peserta didik.
  - b) Merancang pembelajaran.
  - c) Melaksanakan pembelajaran.
  - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
  - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Metode mengajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.
- 4) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 5) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Metode yang digunakan termasuk ke faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 188-195

#### d. Kriteria Hasil Belajar

Hasil belajar yang baik harus memenuhi standar penilaian atau disebut sebagai standar nasional pendidikan. Standar penilaian yang dimaksud adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.<sup>10</sup> Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang lingkup, fungsi, dan tujuan pasal 2 Ayat 1 menerangkan bahwa lingkup standar penilaian nasional yang meliputi :

- 1) Standar isi. Mencakup materi dan tingkat kompetensi yang akan dicapai siswa.
- 2) Standar proses. Mencakup pembelajaran yang harus secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.
- 3) Standar kompetensi kelulusan. Setiap pendidikan harus mempunyai standar kelulusan setiap mata pelajaran. Contohnya pada mata pelajaran matematika siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa secara individu memperoleh nilai 65.
- 4) Standar pendidik. Guru harus sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.
- 5) Standar sarana dan prasarana. Kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa yang baik dapat diperoleh melalui standar penilaian nasional, apabila standar penilaian tersebut terpenuhi, maka hasil belajar siswa akan mendapatkan hasil yang baik. Begitu juga Mulyasa menambahkan bahwa hasil belajar siswa yang baik apabila secara individu memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan

---

<sup>10</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota Diva), 2011, hlm. 10

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 10

secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.<sup>12</sup>

## **2. Tinjauan Metode Resep Ajaib**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki metode, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki metode pembelajaran itu ialah harus menguasai metode-metode penyajian, atau biasanya disebut metode pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.<sup>13</sup>

Herman menjelaskan metode pembelajaran dimaksudkan sebagai cara khusus dalam setiap penyampaian mata pelajaran, karena pada setiap materi pelajaran memiliki kekhasan masing-masing, seperti karakteristik materi dan penguasaan konsep. Setiap guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan ceramah, tetapi khusus dalam bidang studinya masing-masing, karena dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan tekniknya. Oleh karena itu, jika kita berbicara tentang strategi, di dalamnya sudah terkandung unsur metode pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

<sup>13</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

<sup>14</sup> Herman, *Ringkasan Materi Perkuliahan Strategi Pembelajaran Matematika*, Bandung: MKPBM Matematika Jurdikmat FPMIPA UPI, 2006, hlm. 8

Metode pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari metode pembelajaran menurut adalah: 1) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, 2) membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, 3) menciptakan hasil belajar yang optimal, dan 4) menambah wawasan siswa tentang sesuatu.<sup>15</sup>

Slameto mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu persiapan cara penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Sehingga beliau menyimpulkan metode pembelajaran merupakan rencana guru melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.<sup>16</sup>

Begitu juga Werkanis menambahkan bahwa metode pembelajaran merupakan bentuk pengajaran yang memudahkan guru menyampaikan pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Kemudian beliau membahkan bahwa pentingnya metode dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis<sup>17</sup> tersebut sebagai berikut: 1) perencanaan pengajaran, 2) implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar, 3) evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa, dan 4) tindak lanjut hasil penilaian.

---

<sup>15</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 23

<sup>16</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

<sup>17</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan bentuk pengajaran yang memudahkan guru menyampaikan pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode resep ajaib untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **b. Pengertian Metode Resep Ajaib**

Metode Resep Ajaib merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengertian siswa mengenai penggunaan sistem metric dan sistem pengukuran standar. Metode ini digunakan selama mempelajari unit bahasan atau pelajaran, untuk mempraktekkan ilmu hitung atau untuk mendapatkan ilmu tentang sistem pengukuran.<sup>18</sup>

Langkah-langkah Metode Resep Ajaib adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue)
- 2) Ajarkan siswa metode pengukuran
- 3) Siapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan
- 4) Perlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.
- 5) Biarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak
- 6) Sediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada lima puluh kue setiap satu ons, maka berapa berat satu kue)

---

<sup>18</sup> James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 92

- 7) Biarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari.<sup>19</sup>

### c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Resep Ajaib

James Bellanca menjelaskan ada beberapa keunggulan metode resep ajaib, yaitu:

- 1) Siswa akan lebih berminat mengikuti pembelajaran, bahkan mereka akan sangat menikmati pelajaran yang akan diberikan karena belajar sambil memasak
- 2) Untuk mempraktekkan ilmu hitung atau untuk mendapatkan ilmu tentang siswa pengukuran.
- 3) Kreatifitas siswa dalam memasak akan bertambah
- 4) Meningkatkan *life skill* (keterampilan hidup), sehingga dalam kehidupan sehari-hari lebih mandiri.
- 5) Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.

Selain memiliki keunggulan, metode resep ajaib juga memiliki kelemahan, yaitu:

- 1) Perlu kreatifitas guru dalam menemukan resep yang cocok untuk anak kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Perlu alat sebagai media pembelajaran seperti timbangan dan alat-alat memasak.<sup>20</sup>

### 3. Hubungan Hasil Belajar dengan Metode Resep Ajaib

Hasil belajar yang baik sangat ditentukan dari kualitas guru dalam mengajar, yaitu guru harus memiliki metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Menurut Roestiyah salah satu

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 93

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 93

langkah untuk memiliki metode pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode pembelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.<sup>21</sup>

Buchari Alma juga menambahkan bahwa metode pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Dengan tujuan agar meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, menciptakan hasil belajar yang optimal, dan menambah wawasan siswa tentang sesuatu.<sup>22</sup>

Dengan demikian metode bertujuan agar meningkatkan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Diantara metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode resep ajaib. Hal ini sesuai dengan pendapat James Bellanca bahwa

- a. Siswa akan lebih berminat mengikuti pembelajaran, bahkan mereka akan sangat menikmati pelajaran yang akan diberikan karena belajar sambil memasak
- b. Untuk mempraktekkan ilmu hitung atau untuk mendapatkan ilmu tentang siswa pengukuran.
- c. Kreatifitas siswa dalam memasak akan bertambah
- d. Meningkatkan *life skill* (keterampilan hidup), sehingga dalam kehidupan sehari-hari lebih mandiri.
- e. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Roestiyah, *Loc.Cit.*

<sup>22</sup> Buchari Alma, *Loc.Cit.*

<sup>23</sup> James Bellanca, *Loc.Cit.*

Sehingga dapat diperkirakan bahwa metode resep ajaib dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh

1. Jurnal berjudul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada materi Pengukuran dengan Penerapan Metode Resep Ajaib Siswa Kelas V SD 012 Semarang”. Hasil penelitian saudari Warnis menunjukkan keaktifan belajar siklus II mencapai skor 393 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata keaktifan belajar siswa untuk indikator keaktifan belajar (5 Indikator) sebesar 74,86 %. Persamaan penelitian Warnis dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan Metode Resep Ajaib. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Variabel Y saudari Warnis adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengukuran, sedangkan variabel Y penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Dewi Puspita tahun 2009 yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Resep Ajaib Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Pekanbaru”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode resep ajaib dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, pada siklus I motivasi belajar siswa hanya mencapai persentase 56,65%, sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 83,55%.

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Indikator Aktivitas Guru**

Adapun indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan metode resep ajaib adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue)
- 2) Guru mengajarkan siswa metode pengukuran
- 3) Guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan
- 4) Guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.
- 5) Guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak
- 6) Guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada lima puluh kue setiap satu ons, maka berapa berat satu kue)
- 7) Guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari

Kinerja aktivitas guru dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas guru mencapai antara 76% – 100%, artinya pada rentang tersebut aktivitas guru berada pada kategori baik.

#### **b. Indikator Aktivitas Siswa**

Adapun indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru mengajarkan siswa metode pengukuran
- 2) Siswa duduk dengan secara berpasangan dengan tertib
- 3) Siswa memperhatikan guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.
- 4) Siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak
- 5) Siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari
- 6) Siswa mempersentasikan hasil diskusinya mereka

Aktivitas siswa dikatakan berhasil, apabila skor aktivitas siswa mencapai antara 76 – 100%, artinya pada rentang tersebut aktivitas siswa berada pada kategori baik.

## **2. Indikator Hasil**

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila secara individu memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode resep ajaib untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

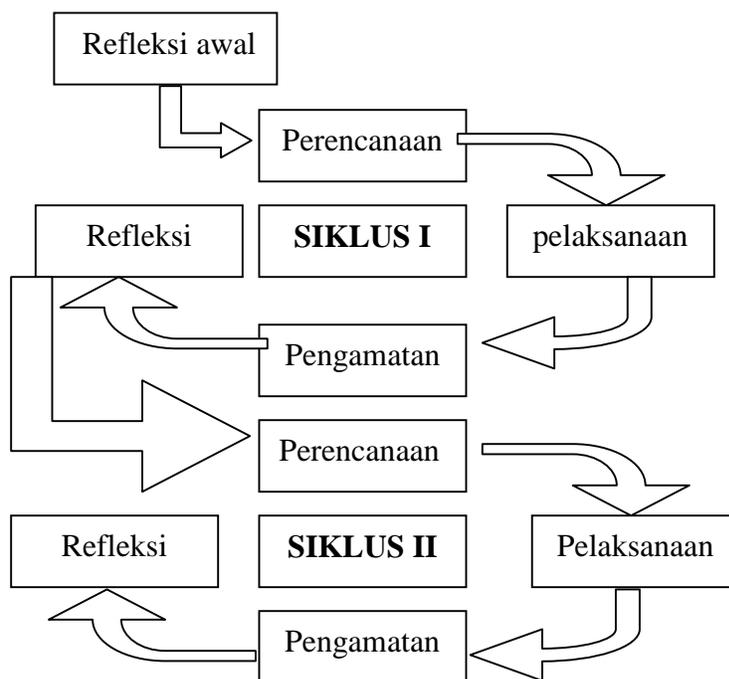
Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas (*independent*) adalah penerapan metode resep ajaib dan sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah hasil belajar matematika.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

##### **C. Rancangan Tindakan**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:



**Gambar 1** : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) <sup>1</sup>

### 1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus
- b. Membuat rencana pelaksanaan.
- c. Mempersiapkan materi pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode resep ajaib.
- e. Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM.
- f. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode resep ajaib yaitu:

- a. Guru memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue)
- b. Guru mengajarkan siswa metode pengukuran
- c. Guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan
- d. Guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.
- e. Guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak
- f. Guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada lima puluh kue setiap satu ons, maka berapa berat satu kue)
- g. Guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari

## 3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada setiap siklus. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dengan melakukan tes hasil belajar. Sedangkan yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Delfida Yanti, A.Ma.

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada teman sejawat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

##### **a. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode resep ajaib.

##### **b. Hasil Belajar Matematika**

Yaitu data tentang hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

### a. Observasi

Untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan metode resep ajaib.

### b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

## 2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>3</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus<sup>4</sup> :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

---

<sup>3</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

<sup>4</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru beralamat di jalan Damai Desa Palas Kecamatan Rumbai yang berdiri pada tahun 2002 dengan status negeri. Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Drs. Bustami dari tahun 2002 hingga tahun 2011, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Ahmad Efendi hingga sekarang.<sup>1</sup>

##### 2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru

Visi Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru adalah menjadikan satuan pendidikan sebagai pusat ilmu pengetahuan, budaya melayu, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru adalah:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan KTSP
- b. Ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa budaya melayu
- c. Melaksanakan pendidikan agama dengan efektif dan efisien
- d. Membudayakan perilaku santun dan berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama dalam pergaulan sehari-hari
- e. Meningkatkan kompetensi guru untuk meraih prestasi melalui profesionalisme secara menyeluruh
- f. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arsip SDN 179 Pekanbaru.

<sup>2</sup> Arsip SDN 179 Pekanbaru.

### 3. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat penting menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1  
Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru  
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Guru	Pendidikan	Status	Tamatan	Jabatan
1	Drs. Ahmad Efendi	S I	PNS	UNRI	Kepala Sekolah
2	Gokma, S.Th	S I	PNS	Teologi	Guru Agama Protestan
3	Alda Fiandri, S.Pd	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas V A
4	Yulia Dahlia, A.Ma	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas III A
5	Delfida Yanti, A.Ma	D II	PNS		Guru Kelas V C
6	Surmaryani, A.Ma	D II	PNS		Guru Kelas VI B
7	Chazlinawati, A.Ma	D II	PNS		Guru Kelas III B
8	Yulmaneli, A.Ma Pd, S.Pd	S I	PNS	UNP	Guru Kelas VI C
9	Habibah H, A.Ma	D II	PNS	UNRI	Guru Kelas II A
10	Kartini, S.Ag	S I	GTT	USU	Guru Agama Islam
11	Arista Diana Sari, A.Ma	D II	GTT	UT	Guru Kelas II B
12	Al-As'ari, S.Pd	S I	GTT	UNRI	Guru Penjaskes
13	Yulia Fitriana	D II	GTT	UT	Guru Kelas I A
14	Nuraiwati	SPG	GTT	SPG	Guru Kelas III B
15	Arifah Ihsani, S.Pd	S I	GTT	UT	Guru Kelas VI A
16	Sulistiani, S.Pd	S I	GB	UIN	Guru Kelas IV A
17	Elvi, S.Pd	S I	GB	STKP	Guru Bahasa Inggris
18	Lespina Harahap	SMA	Honorar	SMA	Guru Bahasa Inggris
19	Yenti Fatmawati, S.Ag	S I	Honorar		Guru Agama Khatolik
20	Dopsi Rita	D II	Honorar	UT	Guru Kelas I C
21	Maria Ulfa, S.Pd. SD	S I	Honorar	UT	Guru Kelas V B
22	Indah Tri Rezeki, S.H	S I	Honorar	UIR	Guru Kelas VI B
23	Nova Sridewi, A.Ma	D II	Honorar	UIN	Guru Agama Islam
24	Nurhayati	S I		UNRI	TU
25	Saptanitas	SMA		SMA	Penjaga Sekolah
26	Viktor	SD		SD	Saptam

Sumber Data : SDN 179 Pekanbaru

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang harus dikelola dan dibimbing dengan baik agar mencapai kedewasaan dan bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru adalah sebanyak 244 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru  
Tahun Ajaran 2012/2013

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	21	20	41
2	II	34	23	57
3	III	28	20	48
4	IV	17	18	35
5	V	14	16	30
6	VI	22	21	43
Total	6	136	118	244

*Sumber Data: SDN 179 Pekanbaru*

#### 5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata "manhaj" yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk muridnya. Dalam suatu sekolah, kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 179 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 61,11 atau ketuntasan siswa hanya mencapai 44,44%. Dengan demikian ketuntasan siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 3  
Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	60	Tdak Tuntas
2	SISWA - 002	50	Tdak Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	70	Tuntas
6	SISWA - 006	60	Tdak Tuntas
7	SISWA - 007	50	Tdak Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	50	Tdak Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	60	Tdak Tuntas
13	SISWA - 013	50	Tdak Tuntas
14	SISWA - 014	70	Tuntas
15	SISWA - 015	50	Tdak Tuntas
16	SISWA - 016	50	Tdak Tuntas
17	SISWA - 017	50	Tdak Tuntas
18	SISWA - 018	70	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>61.11</b>	
<b>TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>8</b>	<b>44.44%</b>
<b>TIDAK TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>10</b>	<b>55.56%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{8}{18} \times 100\% = 44,44\%$ . Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{10}{18} \times 100\% = 55,56\%$ .

Berdasarkan tabel IV.3, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode resep ajaib. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Membuat rencana pelaksanaan.
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Metode Resep Ajaib.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM.

- 6) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **1) Pertemuan 1 Siklus I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Januari. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan siswa diminta untuk mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat mengetahui satuan ukuran berat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kg gram, dan ons. Ketika guru memotivasi siswa untuk belajar, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Tahukah kamu apa saja satuan ukuran berat dalam kehidupan sehari-hari! Siswa diminta untuk mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah metode resep ajaib yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue mangkok sederhana). Bahan: 1) 500 gr tepung terigu, 2) 50 gr gula pasir, 3)

1 sendok teh baking powder, dan 4) 460 ml air hangat. Cara membuat: 1) campurkan dan aduk rata tepung terigu, air hangat dan baking powder, 2) biarkan adonan kue tersebut kira-kira 10 menit, 3) panaskan wajan untuk memasak adonan ini, sebaiknya wajan anti lengket, 4) tuangkan adonan kira-kira secukupnya ke atas wajan yang sudah panas, 5) tunggu sampai agak kecoklatan dan matang, dan 6) kue siap disajikan. Kemudian mengajarkan siswa metode pengukuran. Selanjutnya guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan. Kemudian guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya. Dilanjutkan dengan membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak. Selanjutnya guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan. Kemudian guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari. Pada kegiatan akhir siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

## **2) Pertemuan 2 Siklus I**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2013. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan siswa diminta untuk mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menentukan hubungan antar satuan berat, seperti kg ons, kg gram. Ketika guru memotivasi siswa untuk belajar, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa diminta untuk

mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah metode resep ajaib yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue lapis legit spesial). Bahan: 1) 30 butir kuning telur, 2) 250 gram gula halus, 3) 3 sendok makan susu bubuk, 4) 50 gram tepung terigu protein sedang, ayak, 5) 350 gram mentega, dan 6) 150 gram margarin. Cara membuat: 1) campur mentega, margarin dan gula halus. Kocok sampai lembut, 2) tambahkan kuning telur satu per satu sambil terus kocok adonan sampai putih dan mengembang, 3) tambahkan susu bubuk dan terigu sedikit demi sedikit sambil terus dikocok rata, 4) tuangkan satu sendok sayur adonan dalam loyang yang telah dilapisi kertas roti dan diolesi margarin. Panggang dalam oven dengan api atas selama 5 menit, 5) keluarkan loyang dari oven, tekan-tekan kue menggunakan alat khusus sampai permukaan kue rata, 6) tuangkan lagi 1 sendok sayur adonan di atas lapisan pertama. Panggang kembali selama 5 menit dengan api atas. Lakukan proses yang sama hingga adonan habis, dan 7) jika adonan telah habis dan proses pelapisan selesai, panggang kue dalam oven dengan api atas dan api bawah hingga matang. Angkat, sajikan. Kemudian mengajarkan siswa metode pengukuran. Selanjutnya guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan. Kemudian guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya. Dilanjutkan dengan membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak. Selanjutnya guru

menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan. Kemudian guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari. Pada kegiatan akhir siswa diminta untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

**c. Observasi (Pengamatan)**

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah metode resep ajaib yaitu ada 7 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui metode resep ajaib pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 4.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1			
		Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Guru memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue mangkok sederhana)		3		
2	Guru mengajarkan siswa metode pengukuran			2	
3	Guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan		3		
4	Guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.			2	
5	Guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak			2	
6	Guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada lima puluh kue setiap satu ons, maka berapa berat satu kue)		3		
7	Guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari		3		
	<b>JUMLAH</b>	18			
	<b>PERSENTASE</b>	64.29%			
	<b>KATEGORI</b>	Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.4, rata-rata presentase aktivitas guru dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 1 adalah 64,29% atau dengan kategori cukup baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 5  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2			
		Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Guru memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue kue lapis legit spesial)	4			
2	Guru mengajarkan siswa metode pengukuran			2	
3	Guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan	4			
4	Guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.			2	
5	Guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak			2	
6	Guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada lima puluh kue setiap satu ons, maka berapa berat satu kue)		3		
7	Guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari		3		
	<b>JUMLAH</b>	20			
	<b>PERSENTASE</b>	71.43%			
	<b>KATEGORI</b>	Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup

- 3) 2 = Kurang  
4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.5, rata-rata presentase aktivitas guru dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 2 adalah 71,43% atau dengan kategori cukup baik. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode resep ajaib pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6.  
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I  
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan		Siklus I
		1	2	
1	Guru memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue mangkok sederhana dan kue lapis legit spesial)	3	4	4
2	Guru mengajarkan siswa metode pengukuran	2	2	2
3	Guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan	3	4	4
4	Guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.	2	2	2
5	Guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak	2	2	2
6	Guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada lima puluh kue setiap satu ons, maka berapa berat satu kue)	3	3	3
7	Guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari	3	3	3
	<b>JUMLAH</b>	18	20	19
	<b>PERSENTASE</b>	64.29%	71.43%	67.86%
	<b>KATEGORI</b>	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.6, rata-rata presentase aktivitas guru dengan metode resep ajaib pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 67,86% atau

dengan kategori cukup baik. Adapun kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengajarkan siswa metode pengukuran yang penting-penting saja, penjelasan guru terlalu lama karena tidak mendahulukan tujuan pembelajaran, sehingga penjelasan guru masih sulit dipahami siswa.
- 2) Pada aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru hanya memperlihatkan cara menggunakan resep, tanpa menjelaskan secara detail bagaimana mengolah resep tersebut, sehingga ketika siswa mulai memasak, masih sulit bagi siswa untuk mengolah resep tersebut
- 3) Pada aspek 5, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak mengawasi dan membimbing siswa ketika mereka mulai memasak, sehingga masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama dengan pasangannya, melainkan hanya melihat dan menunggu hasil saja.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui metode resep ajaib. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui metode resep ajaib pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 7.

## Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001	0	1	1	0	1	1	4
2	SISWA - 002	0	1	1	1	0	1	4
3	SISWA - 003	1	1	0	1	0	1	4
4	SISWA - 004	1	0	0	1	0	1	3
5	SISWA - 005	0	1	1	1	1	1	5
6	SISWA - 006	0	0	1	1	0	1	3
7	SISWA - 007	1	1	0	0	1	1	4
8	SISWA - 008	0	0	1	1	0	1	3
9	SISWA - 009	0	1	1	0	1	1	4
10	SISWA - 010	1	0	0	1	0	1	3
11	SISWA - 011	1	1	1	0	1	1	5
12	SISWA - 012	0	0	1	1	0	1	3
13	SISWA - 013	0	0	1	1	0	1	3
14	SISWA - 014	1	1	1	0	1	1	5
15	SISWA - 015	1	0	0	1	0	1	3
16	SISWA - 016	1	1	1	0	1	1	5
17	SISWA - 017	0	0	1	1	0	1	3
18	SISWA - 018	0	0	1	1	0	1	3
	<b>JUMLAH</b>	8	9	13	12	7	18	67
	<b>PERSENTASE (%)</b>	44.44%	50.00%	72.22%	66.67%	38.89%	100.00%	62.04%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru mengajarkan siswa metode pengukuran
- 2) Siswa duduk dengan secara berpasangan dengan tertib
- 3) Siswa memperhatikan guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.
- 4) Siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak
- 5) Siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari
- 6) Siswa mempersentasekan hasil diskusinya mereka

Berdasarkan tabel IV. 7, rata-rata presentase aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 1 adalah 62,04%. Aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 8.  
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001	0	1	1	0	1	1	4
2	SISWA - 002	1	0	1	1	0	1	4
3	SISWA - 003	1	1	0	1	0	1	4
4	SISWA - 004	1	0	0	1	0	1	3
5	SISWA - 005	0	1	1	1	1	1	5
6	SISWA - 006	1	0	1	1	1	1	5
7	SISWA - 007	1	1	0	0	1	1	4
8	SISWA - 008	1	0	1	1	0	1	4
9	SISWA - 009	0	1	1	0	1	1	4
10	SISWA - 010	1	0	0	1	0	1	3
11	SISWA - 011	1	1	1	0	1	1	5
12	SISWA - 012	0	0	1	1	0	1	3
13	SISWA - 013	0	0	1	1	0	1	3
14	SISWA - 014	1	1	1	0	1	1	5
15	SISWA - 015	0	0	1	1	0	1	3
16	SISWA - 016	1	0	1	1	0	1	4
17	SISWA - 017	1	1	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	0	1	1	1	0	1	4
	<b>JUMLAH</b>	11	9	14	13	8	18	73
	<b>PERSENTASE (%)</b>	61.11%	50.00%	77.78%	72.22%	44.44%	100.00%	67.59%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru mengajarkan siswa metode pengukuran
- 2) Siswa duduk dengan secara berpasangan dengan tertib
- 3) Siswa memperhatikan guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.
- 4) Siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak
- 5) Siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari
- 6) Siswa mempersentasekan hasil diskusinya mereka

Berdasarkan tabel IV. 8, rata-rata presentase aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 2 adalah 67,59%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 9.  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I  
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI SIKLUS I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru mengajarkan siswa metode pengukuran	8	44.44%	11	61.11%	10	55.56%
2	Siswa duduk dengan secara berpasangan dengan tertib	9	50.00%	9	50.00%	9	50.00%
3	Siswa memperhatikan guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.	13	72.22%	14	77.78%	14	77.78%
4	Siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak	12	66.67%	13	72.22%	13	72.22%
5	Siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari	7	38.89%	8	44.44%	8	44.44%
6	Siswa mempersentasikan hasil diskusinya mereka	18	100.00%	18	100.00%	18	100.00%
	<b>JUMLAH/PESENTASE</b>	67	62.04%	73	67.59%	72	66.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.9, rata-rata presentase aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 66,67%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada siklus I adalah :

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru mengajarkan siswa metode pengukuran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 55,56% yang aktif.
- 2) Siswa duduk dengan secara berpasangan dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 50% yang aktif.

- 3) Siswa memperhatikan guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 77,78% yang aktif.
- 4) Siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.
- 5) Siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 44,44% yang aktif.
- 6) Siswa mempersentasikan hasil diskusinya mereka. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 100% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 10  
 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV  
 Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	70	Tuntas
2	SISWA - 002	60	Tdak Tuntas
3	SISWA - 003	80	Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	70	Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	60	Tdak Tuntas
8	SISWA - 008	80	Tuntas
9	SISWA - 009	90	Tuntas
10	SISWA - 010	60	Tdak Tuntas
11	SISWA - 011	80	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	60	Tdak Tuntas
14	SISWA - 014	80	Tuntas
15	SISWA - 015	60	Tdak Tuntas
16	SISWA - 016	50	Tdak Tuntas
17	SISWA - 017	70	Tuntas
18	SISWA - 018	80	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>70.00</b>	
<b>TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>12</b>	<b>66.67%</b>
<b>TIDAK TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>6</b>	<b>33.33%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{12}{18} \times 100\% = 66,67\%$  . Sedangkan siswa

yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{6}{18} \times 100\% = 33,33\%$  .

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui

penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang siswa, 12 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru Pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui metode resep ajaib, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengajarkan siswa metode pengukuran yang penting-penting saja, penjelasan guru terlalu lama karena tidak mendahulukan tujuan pembelajaran, sehingga penjelasan guru masih sulit dipahami siswa.
- 2) Pada aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru hanya memperlihatkan cara menggunakan resep, tanpa menjelaskan secara detail bagaimana mengolah resep tersebut, sehingga ketika siswa mulai memasak, masih sulit bagi siswa untuk mengolah resep tersebut

- 3) Pada aspek 5, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak mengawasi dan membimbing siswa ketika mereka mulai memasak, sehingga masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama dengan pasangannya, melainkan hanya melihat dan menunggu hasil saja.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah :

- 1) Guru akan mengajarkan siswa metode pengukuran yang penting-penting saja, dengan mendahulukan tujuan pembelajaran, agar penjelasan guru dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru akan memperlihatkan cara menggunakan resep, dengan menjelaskan secara detail bagaimana mengolah resep tersebut, agar ketika siswa mulai memasak, siswa dapat mengolah resep tersebut dengan baik.
- 3) Guru akan mengawasi dan membimbing siswa ketika mereka mulai memasak, agar siswa dapat bekerjasama dengan pasangannya, tidak hanya melihat dan menunggu hasil saja.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Membuat rencana pelaksanaan.
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran.

- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode resep ajaib.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai KKM.
- 6) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1) Pertemuan 3 Siklus II**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2012. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan siswa diminta untuk mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ketika guru memotivasi siswa untuk belajar, siswa dapat menentukan kesatuan antar berat. 1) 1 ons = ..... gram !, 2) 125 gram gula merah, berapa ons berat satuan gula merah !. Siswa diminta untuk mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah metode resep ajaib yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue agar-agar). Bahan yang digunakan: 1) 1 bungkus agar-agar bubuk warna putih, 2) 750 ml santan dari 1 butir kelapa, 3) 125 gram gula merah, 4) 50 gram gula pasir, 5) 1/2 sendok teh garam, dan 6) 2 lembar daun pandan, sobek-sobek, buat simpul. Cara membuat agar-agar : 1) campur semua bahan dalam panci, aduk sampai agar-agar larut. Didihkan sambil aduk-

aduk dengan api kecil, 2) siapkan cetakan puding, tuangkan adonan, dan 3) keluarkan dari cetakan setelah dingin dan mengeras.

Kemudian guru mengajarkan siswa metode pengukuran. Selanjutnya guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan. Kemudian guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya. Selanjutnya guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak. Kemudian guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada 50 gram gula pasir, maka berapa ons berat gula pasir). Dilanjutnya dengan guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

## **2) Pertemuan 4 Siklus II**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2012. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan siswa diminta untuk mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ketika guru memotivasi siswa untuk belajar, siswa dapat menentukan kesatuan antar berat. 1) Ibu berbelanja memberi beras 35 kg, gula 4 kg, dan ikan 3 kg. Berapa ons belanjaan ibu semuanya! Siswa diminta untuk mendengarkan guru menjelaskan langkah-langkah metode resep ajaib yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit, diawali dengan memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue kering putri salju). Bahan yang digunakan: 1) mentega 375 gram, 2) gula 175 gram, 3) tepung terigu 450 gram, 4) kacang mete goreng (ditumbuk halus) 200 gram, 5) gula halus (untuk taburan) 100 gram, dan 6) gula halus (untuk taburan) 100 gram. Cara membuat kue kering putri salju: 1) kocok mentega dan gula sampai lembut, 2) masukkan tepung terigu kacang mete tumbuk, aduk sampai menjadi adonan yang dapat dibentuk dan tidak melekat pada wadah. Tutup dengan serbet, 3) simpan dalam lemari es selama 1 jam, 4) bulatkan adonan tadi sebesar ibu jari, bentuk lonjong atau bentuk bulan sabit, 5) letakkan di loyang tanpa diolesi margarin, 6) panggang dengan panas sedang sampai matang dan kekuningan, 7) campurkan gula halus dengan vanili bubuk sampai tercampur, dan 8) gulingkan kue di atas campuran gula halus dan vanili, kue putri salju siap disimpan ditempat yang kering dan tertutup rapat.

Kemudian guru mengajarkan siswa metode pengukuran. Selanjutnya guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan. Kemudian guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya. Selanjutnya guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak. Kemudian guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan. Dilanjutnya dengan guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal evaluasi.

**c. Observasi (Pengamatan)**

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah metode resep ajaib yaitu ada 7 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui metode resep ajaib pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3			
		Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Guru memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue agar-agar)	4			
2	Guru mengajarkan siswa metode pengukuran		3		
3	Guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan	4			
4	Guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.		3		
5	Guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak		3		
6	Guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada lima puluh kue setiap satu ons, maka berapa berat satu kue)		3		
7	Guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari		3		
	<b>JUMLAH</b>	23			
	<b>PERSENTASE</b>	82.14%			
	<b>KATEGORI</b>	Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup

- 3) 2 = Kurang  
4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.11, rata-rata presentase aktivitas guru dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 3 adalah 82,14% atau dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 12  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4			
		Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Guru memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue kering putri salju)	4			
2	Guru mengajarkan siswa metode pengukuran		3		
3	Guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan	4			
4	Guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.		3		
5	Guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak		3		
6	Guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada lima puluh kue setiap satu ons, maka berapa berat satu kue)	4			
7	Guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari	4			
	<b>JUMLAH</b>		25		
	<b>PERSENTASE</b>		89.29%		
	<b>KATEGORI</b>		Baik		

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik  
2) 3 = Cukup  
3) 2 = Kurang  
4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.12, rata-rata presentase aktivitas guru dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 4 adalah 89,29% atau dengan kategori baik. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode resep ajaib pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13.  
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II  
(Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan		Siklus II
		3	4	
1	Guru memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue agar-agar dan putri salju)	4	4	4
2	Guru mengajarkan siswa metode pengukuran	3	3	3
3	Guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan	4	4	4
4	Guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.	3	3	3
5	Guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak	3	3	3
6	Guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada lima puluh kue setiap satu ons, maka berapa berat satu kue)	3	4	4
7	Guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari	3	4	4
	<b>JUMLAH</b>	23	25	25
	<b>PERSENTASE</b>	82.14%	89.29%	89.29%
	<b>KATEGORI</b>	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.13, rata-rata presentase aktivitas guru dengan metode resep ajaib pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 89,29% atau dengan kategori baik. Kemudian hampir secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui metode

resep ajaib. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui metode resep ajaib pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14.

## Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001	1	0	1	1	1	1	5
2	SISWA - 002	1	0	1	1	1	1	5
3	SISWA - 003	1	1	0	1	0	1	4
4	SISWA - 004	1	1	0	1	1	1	5
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	1	6
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	1	6
7	SISWA - 007	1	1	1	0	1	1	5
8	SISWA - 008	1	0	1	1	0	1	4
9	SISWA - 009	0	1	1	0	1	1	4
10	SISWA - 010	1	1	1	1	0	1	5
11	SISWA - 011	1	1	1	0	1	1	5
12	SISWA - 012	0	1	1	1	0	1	4
13	SISWA - 013	0	0	1	1	1	1	4
14	SISWA - 014	1	1	1	0	1	1	5
15	SISWA - 015	1	0	1	1	0	1	4
16	SISWA - 016	1	0	1	1	0	1	4
17	SISWA - 017	1	1	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	1	1	1	1	0	1	5
	<b>JUMLAH</b>	15	12	16	14	11	18	86
	<b>PERSENTASE (%)</b>	83.33%	66.67%	88.89%	77.78%	61.11%	100.00%	79.63%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru mengajarkan siswa metode pengukuran
- 2) Siswa duduk dengan secara berpasangan dengan tertib
- 3) Siswa memperhatikan guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.
- 4) Siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak
- 5) Siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari
- 6) Siswa mempersentasekan hasil diskusinya mereka

Berdasarkan tabel IV. 14, rata-rata presentase aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 3 adalah 79,63%. Aktivitas

siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 15.  
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	SISWA - 001	1	0	1	1	1	1	5
2	SISWA - 002	1	0	1	1	1	1	5
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	1	5
4	SISWA - 004	1	1	0	1	1	1	5
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	1	6
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	1	6
7	SISWA - 007	1	1	1	0	1	1	5
8	SISWA - 008	1	0	1	1	1	1	5
9	SISWA - 009	1	1	1	0	1	1	5
10	SISWA - 010	1	1	1	1	0	1	5
11	SISWA - 011	1	1	1	0	1	1	5
12	SISWA - 012	0	1	1	1	0	1	4
13	SISWA - 013	0	0	1	1	1	1	4
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	1	6
15	SISWA - 015	1	1	1	0	1	1	5
16	SISWA - 016	1	1	1	1	0	1	5
17	SISWA - 017	1	1	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	1	1	1	1	1	1	6
	<b>JUMLAH</b>	16	14	17	14	14	18	93
	<b>PERSENTASE (%)</b>	88.89%	77.78%	94.44%	77.78%	77.78%	100.00%	86.11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru mengajarkan siswa metode pengukuran
- 2) Siswa duduk dengan secara berpasangan dengan tertib
- 3) Siswa memperhatikan guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.
- 4) Siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak
- 5) Siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari
- 6) Siswa mempersentasikan hasil diskusinya mereka

Berdasarkan tabel IV. 15, rata-rata presentase aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada pertemuan 4 adalah 86,11%. Rekapitulasi

aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 16.  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II  
(Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI SIKLUS II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru mengajarkan siswa metode pengukuran	15	83.33%	16	88.89%	16	88.89%
2	Siswa duduk dengan secara berpasangan dengan tertib	12	66.67%	14	77.78%	13	72.22%
3	Siswa memperhatikan guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.	16	88.89%	17	94.44%	17	94.44%
4	Siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak	14	77.78%	14	77.78%	14	77.78%
5	Siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari	11	61.11%	14	77.78%	13	72.22%
6	Siswa mempersentasikan hasil diskusinya mereka	18	100.00%	18	100.00%	18	100.00%
<b>JUMLAH/PESENTASE</b>		86	79.63%	93	86.11%	91	84.26%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.16, rata-rata presentase aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 84,26%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode resep ajaib pada siklus II adalah :

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru mengajarkan siswa metode pengukuran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 88,89% yang aktif.

- 2) Siswa duduk dengan secara berpasangan dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.
- 3) Siswa memperhatikan guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 94,44% yang aktif.
- 4) Siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak. Terdapat 14 orang siswa atau 77,78% yang aktif.
- 5) Siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.
- 6) Siswa mempersentasikan hasil diskusinya mereka. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 83,33% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 17  
 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV  
 Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	80	Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	90	Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	80	Tuntas
6	SISWA - 006	80	Tuntas
7	SISWA - 007	70	Tuntas
8	SISWA - 008	90	Tuntas
9	SISWA - 009	100	Tuntas
10	SISWA - 010	60	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	80	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	80	Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tuntas
16	SISWA - 016	70	Tuntas
17	SISWA - 017	60	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	90	Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>77.22</b>	
<b>TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>16</b>	<b>88.89%</b>
<b>TIDAK TUNTAS/PERSENTASE</b>		<b>2</b>	<b>11.11%</b>

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{16}{18} \times 100\% = 88,89\%$ . Sedangkan siswa

yang tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$ .

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru secara klasikal telah 75% mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus kedua.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 18 orang siswa, 12 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 16 orang (88,89%) tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (11,11%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Hal ini disebabkan :

- 1) Guru telah mengajarkan siswa metode pengukuran yang penting-penting saja, dengan mendahulukan tujuan pembelajaran, agar penjelasan guru dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru telah memperlihatkan cara menggunakan resep, dengan menjelaskan secara detail bagaimana mengolah resep tersebut, agar ketika siswa mulai memasak, siswa dapat mengolah resep tersebut dengan baik.
- 3) Guru telah mengawasi dan membimbing siswa ketika mereka mulai memasak, agar siswa dapat bekerjasama dengan pasangannya, tidak hanya melihat dan menunggu hasil saja.

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode resep ajaib adalah 67,86%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,29%.

Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 18

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Metode Resep Ajaib  
pada Siklus I dan Siklus II

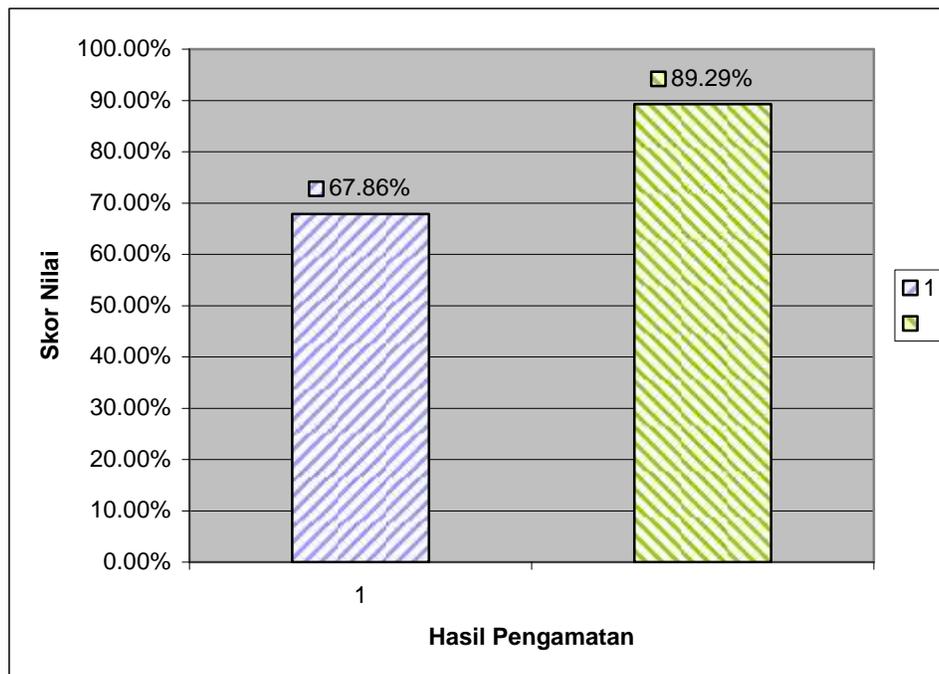
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Hasil Pengamatan	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru memilih resep masak yang sesuai dengan dengan umur siswa (misalnya kue)	4	4
2	Guru mengajarkan siswa metode pengukuran	2	3
3	Guru mempersiapkan pasangan siswa satu salinan resep, bahan, mentah, dan peralatan masak yang diperlukan	4	4
4	Guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.	2	3
5	Guru membiarkan siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak	2	3
6	Guru menyediakan waktu untuk soal-soal tambahan menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan (misalnya ada lima puluh kue setiap satu ons, maka berapa berat satu kue)	3	4
7	Guru membiarkan siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari	3	4
	<b>JUMLAH</b>	19	25
	<b>PERSENTASE</b>	67.86%	89.29%

Sumber : Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas guru melalui metode resep ajaib pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 2

Diagram Perbandingan Aktivitas Guru Melalui Metode Resep Ajaib Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2013

## 2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui metode resep ajaib pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 66,67%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui metode resep ajaib pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 84,26%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 19

Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Metode Resep Ajaib  
Pada Siklus I dan Siklus II

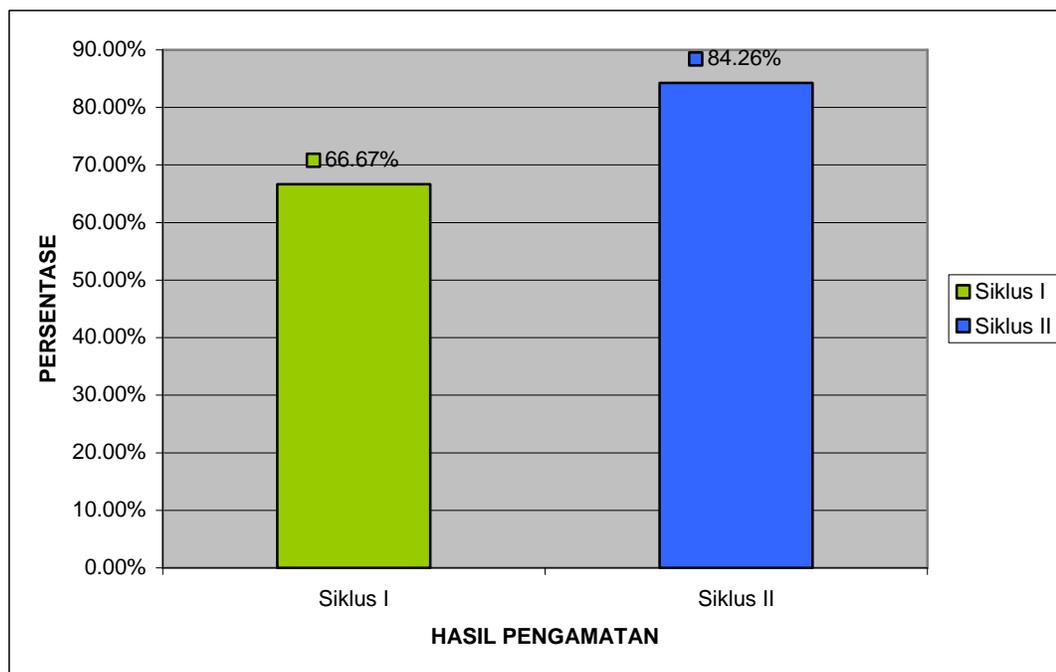
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru mengajarkan siswa metode pengukuran	10	55.56%	16	88.89%
2	Siswa duduk dengan secara berpasangan dengan tertib	9	50.00%	13	72.22%
3	Siswa memperhatikan guru memperlihatkan cara menggunakan resep. Diskusikan pengukuran yang benar dan periksa kembali pengertiannya.	14	77.78%	17	94.44%
4	Siswa mencampur bahan-bahan dan mulai memasak	13	72.22%	14	77.78%
5	Siswa makan hasil masakannya sambil mendiskusikan apa-apa yang telah mereka pelajari	8	44.44%	13	72.22%
6	Siswa mempersentasikan hasil diskusinya mereka	18	100.00%	18	100.00%
<b>JUMLAH/PESENTASE</b>		72	66.67%	91	84.26%

Sumber : Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas siswa melalui metode resep ajaib pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 3

Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Melalui Metode Resep Ajaib  
Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2013

### 3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 20 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

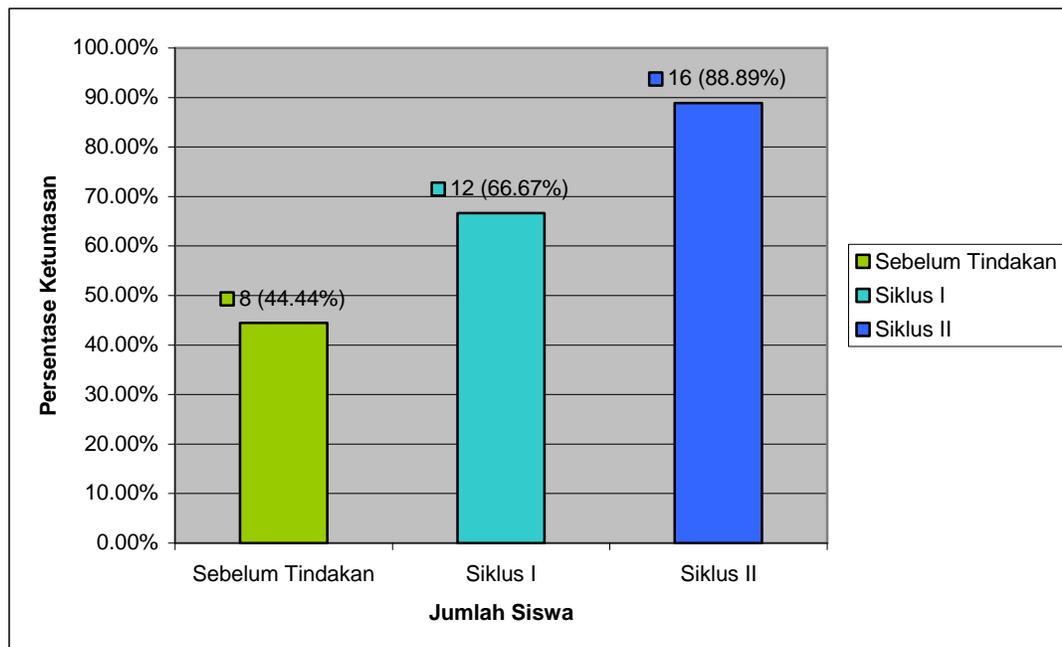
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	18	8 (44,44%)	10 (55,56%)
SIKLUS I	18	12 (66,67%)	6 (33,33%)
SIKLUS II	18	16 (88,89%)	2 (11,11%)

Sumber :Hasil Tes, 2013

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 4

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2013

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru yang diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 44,44%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 12 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 66,67%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 16 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 88,89%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan metode resep ajaib dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 179 Pekanbaru.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode resep ajaib yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang cenderung rendah, yaitu menerapkan metode yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya metode resep ajaib.
2. Bagi siswa, apa pun bentuk metode yang diterapkan guru, diharapkan siswa agar lebih serius lagi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan perlu memantau kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan setiap para peneliti, sehingga hal positif yang ditemukan dalam PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah setiap waktunya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Emma S. Mc Donald dkk, *Guru dan Kelas Cemerlang Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di dalam Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota Diva), 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009
- Paul Ginnis, *Trik dan Teknik Mengajar*, Jakarta : PT. Indeks, 2008
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008